

**PENGARUH *FINTECH ADAPTION* TERHADAP
SUSTAINABILITY PERFORMANCE DENGAN
GREEN FINANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Mita Wahyu Adelia

Nim : 31402100007

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEMARANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN
Skripsi
**PENGARUH *FINTECH ADAPTION* TERHADAP
SUSTAINABILITY PERFORMANCE DENGAN *GREEN FINANCE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Disusun Oleh :
Mita Wahyu Adelia
NIM. 31402100007

Telah disetujui oleh Dosen Riview dan Pembimbing skripsi
Pada tanggal 29 Mei 2025

Dosen Riview



**Dr. Maya Indriastuti., S.E., M.Si., Ak.,
CA., CSRS., CSRA., CSP**
NIK. 210493033

Pembimbing



Dr. Sri Anik, S.E, M.Si.
NIK. 211406021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 29 Mei 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Mita Wahyu Adelia

NIM 31402100007

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

**Pengaruh *FinTech Adaption* Terhadap *Sustainability Performance* dengan
Green Finance Sebagai Variabel Intervening**

Yang saya tulis adalah benar benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Juni 2025



Mita Wahyu Adelia

31402100007

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *FinTech Adaption Terhadap Sustainability Performance Dengan Green Finance Sebagai Variabel Intervening*”**. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya atas segala bimbingan, motivasi, bantuan serta doa dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, PhD Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Prodi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan kasih sayangnya kepada penulis.
4. Ibu Dr. Sri Anik, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan serta arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Pintu surgaku Ibu Sri Arini dan Bapak Sudarso selaku bapak dan ibuku tersayang. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang telah diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan

pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

6. Keluarga besar Alm. Bapak Sumardi dan Ibu Sumenik yang memberikan motivasi, semangat, kasih sayang serta doa.
7. Sahabat dan teman-teman penulis sebagai tempat penulis bertukar pikiran selama proses penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.
8. Tidak lupa kepada diri saya sendiri, Mita Wahyu Adelia. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih untuk tangisan kecil setiap malamnya, terima kasih tetap memilih untuk berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang pantas dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu, Mita Wahyu Adelia. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. ***So Proud of You, Mita!***

ABSTRACT

This research seeks to investigate the impact of FinTech Adoption on Sustainability Performance, with Green Finance serving as an intervening variable, across banking organizations listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. This study employs quantitative methods using secondary data derived from financial statements and corporate sustainability reports. The study's population included banking businesses listed on the IDX throughout the 2021-2023 timeframe. This study used a purposive sample methodology, selecting participants based on specific criteria pertinent to the research aims. This research used SPSS 26.0 for analysis, with a multiple linear regression model as the testing instrument. The findings of this research indicate that FinTech adoption does not significantly influence Sustainability Performance. The association between FinTech adoption and green financing is not substantial. Simultaneously, the correlation between Green Finance and Sustainability Performance is both favorable and substantial. Green Finance, as an intermediary variable, may facilitate the link between FinTech adoption and Sustainability Performance.

Keywords: *FinTech Adoption, Sustainability Performance, and Green Finance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak *FinTech Adoption* terhadap *Sustainability Performance*, dengan *Green Finance* sebagai variabel intervening, di seluruh organisasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi penelitian ini mencakup bisnis perbankan yang terdaftar di BEI sepanjang jangka waktu 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metodologi sampel purposive, memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan SPSS 26.0 untuk analisis, dengan model regresi linier berganda sebagai instrumen pengujian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *FinTech Adoption* tidak memengaruhi *Sustainability Performance* secara signifikan. Hubungan antara *FinTech Adoption* dan *Green Finance* tidaklah substansial. Secara bersamaan, korelasi antara *Green Finance* dan *Sustainability Performance* bersifat menguntungkan dan substansial. *Green Finance*, sebagai variabel intermediet, dapat memfasilitasi hubungan antara *FinTech Adoption* dan *Sustainability Performance*.

Kata kunci : *FinTech Adoption*, *Sustainability Performance*, dan *Green Finance*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11

2.1.1	Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2.1.2	<i>FinTech Adaption</i>	12
2.1.3	<i>Sustainability Performance</i>	14
2.1.4	<i>Green Finance</i>	15
2.2	Penelitian Terdahulu	20
2.3	Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1	Pengaruh <i>Financial Technology Adaption</i> terhadap <i>Sustainability Performance</i>	23
2.3.2	Pengaruh <i>Financial Technology Adaption</i> terhadap <i>Green Finance</i>	25
2.3.3	Pengaruh <i>Green Finance</i> terhadap <i>Sustainability Performance</i>	26
2.3.4	<i>Green Finance</i> sebagai variabel intervening antara pengaruh <i>FinTech Adaption</i> terhadap <i>Sustainability Performance</i>	28
2.4	Kerangka Pemikiran	29
	Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1	Populasi	32

3.2.2	Sampel	33
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	34
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Definisi Operasional Variabel	35
3.5.1	Variabel Independen.....	36
3.5.2	Variabel Dependen	36
3.5.3	Variabel Intervening	37
3.6	Metode Analisis Data	39
3.6.1	Analisis Data Deskriptif	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.6.2.1	Uji Normalitas	40
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	41
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	41
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	43
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda	43
3.6.3.1	Uji Regresi dengan <i>Path Analysis</i>	44
3.7	Uji Parsial (Uji Statistik t)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47

4.2 Analisis Statistk Deskriptif	50
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	51
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda dengan <i>Path Analysis</i>	55
4.5 Hasil Uji Kelayakan Model	60
4.5.1 Hasil UjiSignifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	60
4.5.2 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²).....	61
4.6 Hasil Uji Pengujian Hipotesis.....	61
4.6.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	61
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.7.1 Pengaruh <i>Fintech Adaption</i> terhadap <i>Sustainability Performance</i> 63	
4.7.2 Pengaruh <i>Fintech Adaption</i> terhadap <i>Green Finance</i>	64
4.7.3 Pengaruh <i>Green Finance</i> terhadap <i>Sustainability Performance</i>	65
4.7.4 <i>Green Finance</i> sebagai variabel intervening antara pengaruh <i>FinTech Adaption</i> terhadap <i>Sustainability Performance</i>	67
BAB V PENUTUP	69

5.1 Kesimpulan	69
5.2 Implikasi	71
5.3 Keterbatasan Penelitian	72
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur (<i>Path Analyst</i>)	44
Gambar 4. 1 Path Analysis (Analisis Jalur)	55
Gambar 4. 2 Hasil Path Analysis (<i>Path Analyst</i>)	58



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
Tabel 4. 1 Deskripsi Sampel Penelitian	49
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	50
Tabel 4. 3 Uji Normalitas- <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Variabel Independen (X) Terhadap Variabel Intervening (Z)	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji R Square	56
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Variabel Independen (X) dan Variabel Intervening (Z) Terhadap Variabel Dependen (Y).....	57
Tabel 4. 10 Hasil R Square	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	60
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Signifikansi t.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital saat ini, teknologi keuangan (*Fintech*) berkembang dengan sangat pesat. Inovasi-inovasi baru terus bermunculan untuk meningkatkan layanan keuangan secara digital. Sementara itu, isu pembangunan berkelanjutan menjadi perhatian global, dengan banyak perusahaan yang berusaha mengimplementasikan praktik usaha yang ramah lingkungan dan inklusif.

Perkembangan teknologi saat ini telah mendorong munculnya berbagai inovasi keuangan berbasis teknologi (*Financial Technology/FinTech*) pada industri keuangan. Salah satu contoh implementasi *FinTech* yang sedang populer saat ini adalah penerapan keuangan berkelanjutan atau *green finance*. *Financial Technology* memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan operasionalnya melalui pembiayaan dan pendanaan proyek berkelanjutan (Kristianti and Tulenan 2021). *Financial Technology (FinTech)* akhir-akhir ini menjadi topik yang semakin meningkat di kalangan para peneliti, akademisi, praktisi, serta dalam industri sekuritas dan manajemen asset (Yan et al. 2022).

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, sektor keuangan telah mengalami perubahan besar dengan adopsi *FinTech*. *Financial Technology (FinTech)* adalah perkembangan baru dalam industri keuangan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam

layanan keuangan. Implementasi *FinTech* dapat mencakup layanan seperti platform pembayaran digital seperti e-wallet, solusi pembiayaan digital untuk layanan distribusi produk asuransi berbasis mobile. Mengacu (Wayan et al. 2023) *FinTech* merupakan sebuah terobosan di bidang keuangan yang saat ini banyak digunakan dalam dunia perdagangan, dan bisnis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemudian, menurut (Nassiry 2019) *FinTech* dan *Green Finance* sangat penting bagi regulator, khususnya pada perusahaan-perusahaan di negara berkembang, untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Jika dilihat dari 2 pendapat peneliti tersebut merujuk pentingnya *FinTech Adaption* dalam *Green Finance*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *FinTech adaption* ada banyak macamnya. Salah satu faktor yang pernah diteliti ialah literasi keuangan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan seseorang berpengaruh terhadap *FinTech adaption*. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap aspek-aspek keuangan dasar, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerima dan menggunakan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi (Yakob et al. 2021). Kesimpulan serupa ditunjukkan penelitian lain seperti (Pajrin Mukti, Malihah, and Karrimah 2023) yang menyatakan literasi keuangan berperan sebagai predictor utama dari intensitas penggunaan *FinTech* di sejumlah negara berkembang. Semakin baik pemahaman mendasar tentang keuangan, semakin terbukanya adopsi terhadap inovasi keuangan berbasis teknologi.

Isu-isu terkait dengan kelestarian lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan inovasi teknis bukanlah hal baru, namun menggabungkan isu-isu ini dalam studi menjadi lebih signifikan (Yan et al. 2022). *Green finance*, di sisi lain didefinisikan sebagai investasi keuangan dalam berbagai inisiatif dan aktivitas ramah lingkungan yang membantu bisnis dalam mencapai kelestarian lingkungan dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Pajrin Mukti, Malihah, and Karrimah 2023). *Green finance* dapat mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi ramah lingkungan guna meningkatkan kinerja keberlanjutannya (Zheng et al. 2021). *Green Finance* merupakan instrument pendanaan yang dirancang khusus untuk mendanai proyek dan inisiatif berkelanjutan yang ramah lingkungan, seperti energi tabarukan, konservasi sumber daya alam, transportasi hijau, dan teknologi bersih.

Green finance mencakup berbagai kebijakan dan inisiatif pendanaan berkelanjutan untuk mendukung pencapaian kinerja keberlanjutan (*Sustainability Performance*). Berbagai studi terdahulu membuktikan adanya pengaruh positif antara *green finance* terhadap kinerja lingkungan dan keberlanjutan perusahaan (Abrar Ullah, Rohaizat Bin Baharum 2020). Pengembangan *green finance* seperti pinjaman berkelanjutan juga dapat mendukung tercapainya tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (*Sustainability Development Goals/SDGs*) terutama di bidang aksi untuk iklim dan energi bersih (Abrar Ullah, Rohaizat Bin Baharum 2020). Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait keterkaitan *green finance* dengan *FinTech* yakni (Yan et al. 2022), (Tirta Dewi et al. 2022), (Sihombing 2021), dan (Wayan et al.

2023) merujuk adanya keterkaitan positif dan signifikan terhadap *FinTech* adaptation.

Sustainability Performance (SP) sebagai tingkat pencapaian kinerja keberlanjutan perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Agan Dkk., 2016; Esfahbodi Dkk., 2019). Kinerja keberlanjutan mencerminkan upaya perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola dampak positif dan mengurangi dampak negatif operasi bisnisnya terhadap lingkungan, sosial, dan perekonomian, maka *sustainability performance* perusahaan dapat dikatakan semakin baik pula. Di samping itu, kesadaran akan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan semakin meningkat. Evaluasi terhadap perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada kinerja keuangan semata, melainkan juga pada dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Green Finance berperan sebagai variabel intervening karena dapat memediasi pengaruh positif *FinTech* Adaption terhadap *Sustainability Performance* perusahaan. Dengan *FinTech*, perusahaan lebih mudah mengakses dan memanfaatkan berbagai produk *Green Finance* untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan perbankan yang berkomitmen mendukung pencapaian SDGs. Perusahaan telah meluncurkan berbagai inisiatif keuangan berkelanjutan seperti obligasi hijau dan pinjaman berkelanjutan untuk mendanai proyek ramah lingkungan (*Sustainability Report* Indofood, 2021) (Chariri et al., 2018). Meskipun demikian, kinerja

keberlanjutan perusahaan belum sepenuhnya dievaluasi terhadap pengaruh penerapan *FinTech adaption* terhadap *sustainability performance* perusahaan dengan *green finance* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan ke depan.

Terdapat dua kali review setiap tahunnya yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menentukan sekuritas yang layak menjadi anggota di BEI. Review dilakukan pada bulan Juni dan Desember. Setiap diadakan review pasti terdapat perusahaan yang keluar masuk dari keanggotaan BEI. Bila perusahaan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan maka akan dikeluarkan dari anggota BEI. Sebaliknya, bila terdapat perusahaan yang sesuai kriteria yang ditetapkan, maka dapat menjadi anggota dari BEI.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang dalam operasionalnya bertujuan untuk menciptakan nilai tambah yang optimal. Penelitian mengenai *financial technology (FinTech)* menjadi pembahasan yang cukup menarik untuk dikaji di Indonesia. Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial untuk diterapkannya berbagai inovasi keuangan digital mengingat jumlah penduduk yang besar beserta tingkat inklusi keuangan yang belum merata. Hal ini didukung adanya upaya pemerintah dan industri untuk memperluas cakupan keuangan bagi seluruh masyarakat luas melalui dukungan terhadap berbagai layanan keuangan berbasis teknologi seperti *e-wallet*. Namun demikian, relatif sedikitnya kajian ilmiah yang menelusuri pengaruh implementasi berbagai model bisnis dan layanan keuangan berbasis teknologi

terhadap kinerja industri. Banyaknya penelitian yang membuktikan pengaruh positif *FinTech* terhadap kinerja keuangan perusahaan, Namun belum banyak yang meneliti *sustainability performance* secara komprehensif (Bayu and Novita 2023). Hasil studi (Liu and You 2023) menemukan bahwa secara keseluruhan *FinTech* adaption terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) dengan memfasilitasi penerapan *green finance* yang sangat penting bagi kelestarian lingkungan. Peran mediasi *green finance* dalam hubungan *FinTech* dan *sustainability performance* belum banyak dieksplorasi, khususnya pada perbankan di Indonesia (Guang-Wen and Siddik 2023).

Dengan menggunakan data *research* di Indonesia, studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh *FinTech* terhadap *sustainability performance* perbankan. (Aulia Rahman, Fitriani Nur 2021) menemukan bahwa *FinTech adaption* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) perusahaan. Sedangkan (Siti Rahayu, Ahmad Rizal 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *FinTech Adaption* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*), dan *green finance* memainkan peran mediasi yang signifikan dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan paparan yang dijelaskan diatas, peneliti berusaha melakukan studi yang komprehensif guna mengkaji dampak *FinTech adaption* terhadap kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) perbankan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam mengenai apakah *FinTech adaption* selama ini telah memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) perusahaan perbankan atau tidak. Dengan menganalisis data dan variabel yang relevan, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru serta kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran *FinTech Adaption* dalam upaya keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di tingkat perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai pengaruh variabel independen *FinTech adaption*, terhadap variabel dependen *Sustainability Performance* (SP) bisa diidentifikasi adanya fenomena gap. Yang mana hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat bukti yang menunjukkan *FinTech Adaption* memiliki dampak signifikan terhadap *sustainability performance*, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang mekanisme spesifik bagaimana *FinTech Adaption* mempengaruhi *sustainability performance* secara langsung maupun tidak langsung melalui *green finance* sebagai variabel intervening.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Rahman, Fitriani Nur 2021) dan (Siti Rahayu, Ahmad Rizal 2020) , dalam penelitian ini menambah variabel intervening yaitu *Green Finance*. Tujuan penambahan variabel tersebut adalah untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran *Green Finance* dalam memediasi hubungan antara *FinTech Adaption* dan *Sustainability Performance*. Penelitian *FinTech Adaption* secara umum dilakukan pada industri sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, hal ini untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology Adaption* terhadap *Sustainability Performance* dengan melibatkan pemanfaatan

pendanaan berkelanjutan atau *green finance* sebagai variabel intervening. Selain itu, periode penelitian pada penelitian ini menggunakan periode 2021 – 2023 yang merupakan periode terbaru. Berdasarkan latar belakang diatas tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh *FinTech Adaption* terhadap *Sustainability Performance* dengan *Green Finance* sebagai variabel intervening (Studi pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2021 – 2023).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan research gap dari penjelasan latar belakang di atas ditemukan masalah yaitu hubungan empiris antara *fintech adaption* dan *sustainability performance* perbankan, terutama dengan melibatkan variabel intervening *green finance* yang diasumsikan berperan penting namun belum banyak dikaji. Pengembangan *green finance* diyakini dapat mendukung peningkatan *sustainability performance* perbankan dan pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan, tetapi pembuktian empirisnya khususnya pada level perbankan di Indonesia masih relatif minim.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *fintech adaption*, *green finance*, dan *sustainability performance* pada perbankan Indonesia 2021-2023. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

- a. Apakah *FinTech adaption* berpengaruh terhadap *sustainability performance* ?
- b. Apakah *FinTech adaption* berpengaruh terhadap *green finance* ?

- c. Apakah *Green finance* berpengaruh terhadap *sustainability performance* ?
- d. Apakah *Green Finance* sebagai variabel intervening berpengaruh memediasi hubungan *FinTech Adaption* terhadap *Sustainability Performance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *FinTech adaption* terhadap *sustainability performance*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *FinTech adaption* terhadap *green finance*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Green finance* terhadap *sustainability performance*.
- d. Untuk menganalisis *Green Finance* sebagai variabel intervening berpengaruh memediasi hubungan *FinTech Adaption* terhadap *Sustainability Performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi *FinTech Adaption*, *Sustainability Performance*, dan *Green Finance*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi platform untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh serta mengenali praktik terbaik di industri terkait inisiatif keberlanjutan yang dijalankan oleh perusahaan multinasional.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bentuk informasi dan referensi terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*), terutama dalam konteks persepsi *FinTech adaption* dan tingkat penerapan *green finance*.

c. Bagi Perusahaan

- 1) Memberikan wawasan untuk meningkatkan rencana keberlanjutan melalui pemanfaatan *FinTech adaption* dan *green finance*.
- 2) Dengan memahami keterkaitan antara *FinTech*, *green finance*, dan *sustainability performance*, perusahaan dapat meningkatkan inovasi mereka, memperkuat posisi di pasar, serta menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory merupakan teori yang terfokus pada bagaimana manajemen perbankan memberikan informasi kepada investor dan pihak lainnya tentang kondisi dan prospek perusahaan. Jogiyanto menyatakan bahwa informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberi signal bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan perbankan dapat memanfaatkan informasi keuangan seperti *earning per share* (EPS) sebagai tanda yang mencerminkan kinerja operasional dan prospek perusahaan yang positif (Yastami and Dewi 2022).

Teori Sinyal mengemukakan bahwa langkah perusahaan dalam *FinTech adaption* dan *sustainability performance* dapat memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal tentang komitmen dan kinerja perusahaan. *FinTech adaption* menunjukkan upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi, sedangkan penerapan *green finance* mencerminkan dedikasi perusahaan terhadap proyek-proyek yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Gabungan kedua praktik ini dapat memperkuat reputasi perusahaan dan menarik perhatian investor serta konsumen yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Studi oleh Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik *green finance* sering kali dipandang

lebih positif oleh pasar dan memiliki *sustainability performance* yang lebih baik, sehingga memperkuat relevansi teori sinyal dalam konteks ini (Zhang, Q., Zhu, S., & Ding, 2020).

FinTech adaption dapat dilihat sebagai tanda bahwa perusahaan berupaya meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saingnya. Adanya *FinTech adaption* dapat meningkatkan kepercayaan dan pandangan positif dari investor serta pemangku kepentingan lainnya mengenai komitmen perusahaan untuk mencapai *sustainability performance* yang berkelanjutan. Penerapan *FinTech* memungkinkan perusahaan untuk mengakses analisis data yang lebih baik guna pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Selain itu, penerapan *green finance* sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam strategi bisnisnya. *Green Finance* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pembiayaan berbagai proyek ramah lingkungan seperti energy terbarukan, teknologi bersih, pertumbuhan industri hijau, dan pengelolaan limbah untuk meningkatkan *sustainability performance* (Guang-Wen and Siddik, 2023) .

2.1.2 *FinTech Adaption*

Financial Technology (FinTech) menurut pandangan (Sihombing, 2021) adalah layanan yang menyediakan produk keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang. *Financial Technology* merupakan salah satu terobosan layanan keuangan yang semakin

populer di era digital saat ini, dan digitalisasi pembayaran menjadi salah satu bidang yang paling pesat perkembangannya di industri *FinTech* di Indonesia (Marginingsih, 2021).

FinTech merujuk pada penggunaan teknologi digital dan inovasi dalam sektor jasa keuangan maupun perusahaan. *FinTech* menggabungkan teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan, *machine learning*, *blockchain*, *big data*, *internet of things*, dan *mobile computing* dengan layanan keuangan yang ada. *FinTech* menghadirkan layanan keuangan baru yang didukung oleh perangkat lunak dan teknologi, serta menggunakan model bisnis dan pendekatan yang inovatif. Melalui *FinTech*, berbagai aktivitas keuangan seperti pembayaran, pendanaan, investasi, dan asuransi dapat dilakukan secara digital.

Penerapan *FinTech* di suatu perbankan atau industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan regulasi, kesiapan infrastruktur digital, tingkat literasi digital masyarakat, serta preferensi konsumen. Selain itu, faktor internal seperti ukuran perusahaan, sektor industri, dan budaya organisasi juga berperan dalam memengaruhi penerapan *FinTech*. Regulasi yang mendukung inovasi dan *FinTech Adaption* menjadi faktor penting dalam penerapan *FinTech*.

Regulasi yang mendukung inovasi dan adopsi teknologi finansial merupakan faktor penerapan *FinTech*. Regulasi yang jelas dan seimbang, yang mampu mendorong inovasi sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan, dapat memfasilitasi *FinTech Adaption* secara luas. Selain itu, kesiapan infrastruktur

digital, seperti jaringan internet, perangkat seluler, dan keamanan siber, juga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan solusi *FinTech*.

FinTech Adaption dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator sistem pembayaran digital, pinjaman online (*P2P Lending*), dan *crowdfunding*. Penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 untuk item yang diterapkan dan 0 jika tidak diterapkan. Menurut (Sisdianto et al., 2023) *FinTech Adaption* menggunakan formula FAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FAI = \sum \text{Fintech Services Adopted}$$

FAI (*FinTech Adoption Index*) digunakan sebagai proksi karena dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana teknologi finansial telah diadopsi dalam suatu perbankan. Indeks ini membantu mengukur tingkat penerimaan dan penggunaan *FinTech* oleh perbankan dan konsumen, serta menilai dampaknya terhadap efisiensi operasional, inovasi produk, dan kepuasan pelanggan. Dengan menggunakan FAI, perusahaan perbankan dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengidentifikasi tren *FinTech Adaption*, mengukur kemajuan implementasi teknologi finansial, dan merumuskan strategi untuk mendorong adopsi yang lebih luas.

2.1.3 *Sustainability Performance*

Sustainability performance mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan perbankan secara holistik (Fairus and Murwaningsari, 2023). Kinerja

keberlanjutan dinilai secara menyeluruh melalui penilaian terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara seimbang. Sustainability performance mengukur sejauh mana perusahaan perbankan menjalankan operasinya dengan tanggung jawab ekologis, ekonomi, dan sosial untuk mencapai sasaran pembangunan berkelanjutan (Ririn Breliastiti et al. 2023). Artinya apabila perusahaan memiliki *sustainability performance* yang tinggi, perusahaan tersebut mampu menjalankan operasinya dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan, kesejahteraan sosial, dan tata kelola yang baik. Ini berarti perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang melalui praktik yang ramah lingkungan, adil secara sosial, dan transparan dalam tata kelola.

Pada penelitian ini *sustainability performance* diukur menggunakan ESG *disclosure score* (*Environmental, Social, Governance*). Perusahaan akan melangsungkan pengungkapan ESG yang diharapkan meningkatkan sustainability performance yang mendorong dukungan dari para pemangku kepentingan untuk membuat evaluasi yang lebih baik. Perusahaan yang telah menerapkan kebijakan formal berupa pelaporan ESG yang baik akan memberikan sinyal positif bagi pasar, sehingga stakeholder akan memberikan sinyal positif kembali kepada perusahaan.

2.1.4 Green Finance

Green Finance adalah investasi keuangan dalam berbagai inisiatif dan aktivitas ramah lingkungan yang membantu bisnis dalam mencapai kelestarian

lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Zheng et al., 2021). *Green finance* merujuk pada aliran modal yang disalurkan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan dan lingkungan (Yan et al., 2022). *Green finance* meliputi pembiayaan investasi publik dan swasta dalam barang dan jasa lingkungan, serta mendanai kebijakan publik yang mendukung perlindungan lingkungan dan mitigasi perubahan iklim. Tujuan utama dari *green finance* adalah mendukung peralihan menuju ekonomi yang rendah karbon dan berkelanjutan dengan mendorong investasi dalam proyek-proyek yang mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan efisiensi energi, dan mempromosikan penggunaan energi terbarukan.

Green finance mencakup berbagai instrumen seperti obligasi hijau, pinjaman hijau, dan investasi dalam proyek-proyek berkelanjutan (Shah et al. 2023). *Green finance* merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan *Green Economy*, yaitu ekonomi yang bertujuan mengurangi dampak lingkungan dan kelangkaan ekologi, serta mempromosikan keberlanjutan tanpa merusak lingkungan. Dengan menyediakan dana dan dukungan finansial untuk proyek-proyek berkelanjutan, *green finance* berperan dalam mendanai inisiatif yang mendukung peralihan menuju *Green Economy*. Ada enam indikator *Green Economy* yang diterapkan dalam pembiayaan *green finance*, dan indikator-indikator ini diatur dalam konsep *Green Coin Rating* (GCR) atau Pemeringkatan Koin Hijau (Khodijah et al., 2023; Rahmanisa, 2023). Adapun 6 indikator *Green Coin Rating* (CGR) adalah sebagai berikut :

1. *Carbon Emission*

Emisi karbon, termasuk gas seperti karbon dioksida dan metana, dilepaskan ke atmosfer dan dikenal sebagai gas rumah kaca. Gas-gas ini berkontribusi terhadap perubahan iklim, yang berdampak negatif pada lingkungan dengan mengubah area yang subur dan hijau menjadi kering dan mengalami kerusakan lingkungan lainnya. Dalam konteks ini, diharapkan setiap entitas dapat melakukan efisiensi teknologi dengan tingkat emisi karbon yang rendah, seperti menggunakan lampu LED, membuat dinding bangunan yang kedap cuaca, menggunakan perangkat elektronik secara bijak, dan mempertimbangkan sumber energi alternatif. Untuk indikator ini, perusahaan harus dapat mengalokasikan dana untuk teknologi yang rendah karbon.

2. *Green Rewards*

Green Rewards adalah penghargaan untuk individu atau perusahaan yang berkontribusi pada ekonomi berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Bentuk *Green Rewards* meliputi sertifikasi, insentif, dan bentuk penghargaan lainnya. Program ini bertujuan untuk mendorong perilaku berkelanjutan, seperti menawarkan penghargaan kepada karyawan yang berpartisipasi dalam program efisiensi energi di tempat kerja. Poin atau insentif dalam program ini dapat dibiayai melalui *green finance*, yang mendukung proyek efisiensi energi. Penghargaan ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran dan keterlibatan karyawan dalam inisiatif keberlanjutan.

3. *Green Building*

Green Building atau bangunan hijau, mengacu pada desain, konstruksi, dan operasional bangunan yang dirancang untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan penghuni. Bangunan hijau menggunakan bahan ramah lingkungan dan mempromosikan penggunaan ruang hijau, taman atap, dan lansekap berkelanjutan untuk meningkatkan estetika serta menyediakan ruang terbuka yang bermanfaat bagi lingkungan dan manusia. Konsep ini mencakup penggunaan bahan berkelanjutan, konservasi energi, efisiensi air, manajemen limbah, dan hubungan dengan ekosistem lokal. Meskipun sering memerlukan investasi awal yang lebih besar dibandingkan bangunan konvensional, *green finance* berperan penting dalam menyediakan dana untuk membangun bangunan hijau.

4. *Reuse/Recycle/Refurbish*

Gagasan "menggunakan kembali, mendaur ulang, memperbarui" melibatkan penggunaan dan pemrosesan ulang bahan limbah untuk membuat barang baru dan fungsional. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai lagi dengan menciptakan produk baru yang memiliki nilai jual lebih tinggi atau dapat digunakan dalam operasi bisnis. Misalnya, daripada membuang peralatan elektronik yang sudah usang, perusahaan dapat memperbarui dan memperbaikinya untuk memperpanjang masa pakainya dan mengurangi limbah. *Green finance* mendukung pengembangan dan pelaksanaan praktik *reuse, recycle,*

dan *refurbish* dengan menyediakan sumber dana yang diperlukan.

5. *Paper Work atau Paperless*

Paper Work atau Paperless adalah regulasi yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas dalam semua aspek operasional bisnis. Banyak organisasi dan individu kini beralih ke pendekatan *paperless* untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan. Meskipun demikian, beberapa situasi mungkin masih memerlukan dokumen fisik, terutama untuk memenuhi persyaratan hukum atau keamanan tertentu. Untuk mendukung keberlanjutan, perusahaan dapat memanfaatkan teknologi seperti *smartphone* dengan aplikasi yang sesuai dan komputer untuk mengurangi ketergantungan pada kertas.

6. *Green Investment*

Investasi ramah lingkungan merujuk pada aktivitas investasi yang fokus pada bisnis atau peluang yang bertujuan untuk melestarikan sumber daya alam, mengembangkan energi baru dan terbarukan (EBT), serta menjalankan proyek-proyek untuk air dan udara bersih. Ini meliputi saham atau obligasi dari perusahaan yang berkomitmen pada praktik berkelanjutan, serta investasi langsung dalam proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan.

Pengukuran pada indikator *Green Coin Rating* dapat dianalisis menggunakan skala nominal. Dalam pengukuran ini, nilai 1 diberikan untuk setiap item indikator yang telah dipenuhi oleh perusahaan, sementara nilai 0 diberikan

jika item indikator tersebut tidak diungkapkan oleh perusahaan. Dengan cara ini, diperoleh nilai indeks *green finance* sebagai berikut :

$$GFI = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan GCR Perusahaan}}{\text{Total Item GCR (6)}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chen Yan, Abu Bakkar Siddik, Li Yong, Qianli Dong, Guang-Wen Zheng, and Md Nafizur Rahman (2022).	Variabel Independen (X) : <i>Fintech Adoption (FA)</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Sustainability Performance (SP)</i> Variabel Intervening (Z) : <i>Green Finance (GF)</i> dan <i>Green Innovation (GI)</i> .	<i>FinTech</i> memiliki efek positif terhadap <i>sustainability performance</i> , serta memiliki efek mediasi yang signifikan melalui <i>green finance</i> dan inovasi.
2.	Olvia Permata Intan Sari, Agus Zain Arifin (2023).	Variabel Independen (X1) : <i>Financial Technology Adoption Capability</i> Variabel Independen (X2) : <i>Financial Literacy</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Business Sustainability</i> .	<i>Financial Technology Adoption Capability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Business Sustainability</i> dalam transaksi keuangan berbasis teknologi. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Business Sustainability</i> dalam transaksi keuangan berbasis teknologi.

No	Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Ni Wayan Budiasni, Kadek Indrayani, Zainol Mustofa (2023).	Variabel Independen (X1) : Financial Technology Variabel Independen (X2) : Environmental Performance Variabel Dependen (Y) : Financial Performance Variabel Intervening (Z) : Corporate Social Responsibility.	Pengaruh Langsung 1) <i>Financial Technology</i> dan <i>Environmental Performance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> . 2) <i>Financial technology</i> tidak berpengaruh terhadap <i>CSR</i> . 3) <i>Environmental performance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>CSR</i> . 4) <i>CSR</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial performance</i> . Pengaruh Tidak Langsung 1) <i>CSR</i> tidak memediasi pengaruh <i>financial technology</i> terhadap <i>financial performance</i> . 2) <i>CSR</i> memediasi pengaruh <i>environmental performance</i> terhadap <i>financial performance</i> perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4.	Zhen Guang Wen – Abu Bakkar Sidik (2023).	Variabel Independen (X) : <i>Fintech Adoption</i> Variabel Dependen (Y1) : <i>Green Finance</i> Variabel Dependen (Y2) : <i>Environmental Performance</i>	Pengaruh Langsung 1) <i>Fintech Adoption</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Green Finance</i> , <i>Green Innovation</i> ,

		Variabel Intervening (Z) : <i>Green Innovation</i> .	<p>dan <i>Environmental Performance</i>.</p> <p>2) <i>Green Finance</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Green Innovation</i> dan <i>Environmental Performance</i>.</p> <p>Pengaruh Tidak Langsung</p> <p>1) <i>Green Innovation</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Environmental Performance</i> dan memediasi sebagai hubungan antara FA, GF, dan EP.</p>
5.	Mohammed A. Al Doghan dan Kwong Wing Chong (2023).	<p>Variabel Independen (X) : <i>Fintech Adoption</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : <i>Environmental Sustainability</i></p> <p>Variabel Intervening (Z) : <i>Green Finance, Investment and Innovation</i>.</p>	<p>1) <i>Fintech Adoption</i> dan <i>Environmental Sustainability</i> dimediasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Green Finance</i>, <i>Green Investment</i>, dan <i>Green Innovation</i>.</p> <p>2) <i>Green Finance</i>, <i>Green Investment</i>, dan <i>Green Innovation</i> dimoderasi berpengaruh secara positif dan signifikan melalui akses terhadap <i>finance</i>.</p>

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Financial Technology Adaption* terhadap *Sustainability Performance*

Mengacu (Marginingsih 2021), *Financial Technology (FinTech)* merupakan salah satu terobosan layanan keuangan yang semakin populer di era digital saat ini, dan digitalisasi pembayaran menjadi salah satu bidang yang paling pesat perkembangannya di industri *FinTech* di Indonesia. *FinTech* adalah layanan yang menyediakan produk keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang (Sihombing 2021). *FinTech (Financial Technology)* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut penerapan teknologi digital dan inovasi di sektor jasa keuangan. *FinTech* merupakan kombinasi antara teknologi digital terbaru seperti *artificial intelligence, machine learning, blockchain, big data, internet of things, dan mobile computing* dengan layanan keuangan yang ada. Melalui penerapan *FinTech*, aktivitas keuangan seperti pembayaran, pendanaan, investasi, dan asuransi bisa dilakukan secara digital (Serdarušić, Pancić, and Zavišić, 2024).

Financial Technology (FinTech) mengacu pada penerapan teknologi untuk menyajikan layanan keuangan dengan cara yang inovatif dan efisien. *FinTech* telah mengubah industri jasa keuangan dengan menghadirkan solusi digital yang lebih mudah di akses, lebih terjangkau, dan lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen. Penggunaan *FinTech* diperusahaan dapat memberikan berbagai

manfaat, di antaranya :

- a. Meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam proses transaksi keuangan.
- b. Meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi dalam industri jasa keuangan.
- c. Mendukung pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Penerapan *FinTech* di suatu perbankan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan regulasi, kesiapan infrastruktur digital, tingkat literasi digital masyarakat, serta preferensi konsumen. Selain itu, karakteristik perbankan seperti ukuran, sektor industri, dan budaya organisasi juga dapat memengaruhi penerapan *FinTech*.

Di sisi perusahaan, karakteristik seperti ukuran, sektor industri, dan budaya organisasi dapat memengaruhi *FinTech Adaption*. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam teknologi baru, sementara perusahaan kecil mungkin lebih fleksibel dalam mengadopsi solusi *FinTech*. Sektor industri juga memengaruhi kebutuhan dan prioritas penerapan *FinTech*, seperti sektor perbankan. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan akan lebih siap untuk menerapkan solusi *FinTech*, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan kinerja.

Para peneliti kini berkonsentrasi pada *FinTech* karena meningkatnya preferensi pelanggan terhadap barang dan jasa yang ramah lingkungan dan mudah digunakan. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi inovasi teknologi

sebagai prediktor kuat terhadap kinerja lingkungan. Kelestarian lingkungan digambarkan sebagai pengembangan produk, metode, dan tindakan pengelolaan yang terkait dengan penyampaian suatu produk atau layanan.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen Yan dkk yang menunjukkan adanya hubungan antara inovasi teknologi dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini juga merekomendasikan agar perusahaan menerapkan teknologi yang ramah lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka secara keseluruhan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Fintech Adoption* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Performance*, serta memiliki efek mediasi yang signifikan terhadap *Green Finance* (Yan et al., 2022). Hal ini juga di dukung dengan teori yang dinyatakan oleh *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi baru seperti *FinTech Adoption* dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut.

H1 : *FinTech Adaption* berpengaruh terhadap *Sustainability Performance*.

2.3.2 Pengaruh *Financial Technology Adaption* terhadap *Green Finance*

Penggunaan *financial technology* memiliki peran yang signifikan dalam memajukan keuangan hijau (*green finance*). Implementasi teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sektor keuangan, memungkinkan pendanaan yang lebih mudah untuk proyek-proyek yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Teknologi seperti pembayaran digital, blockchain, dan platform investasi daring memperluas akses terhadap produk keuangan hijau dan mempercepat adopsi praktik keuangan berkelanjutan. Selain itu, *FinTech*

Adaption memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara langsung, membantu perusahaan dan investor membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi hijau.

Awawdeh et al. (2022) telah meneliti dampak *Green Finance* dan CSR terhadap *FinTech Adaption* dan kinerja lingkungan perusahaan perbankan. Temuan mereka menunjukkan bahwa *FinTech Adaption* dan *Green Finance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Menurut Peng dan Zheng (2021), *Green Finance* dapat meningkatkan struktur energi dan meningkatkan keberlanjutan dengan mendorong pengembangan teknologi energi baru serta inovasi hijau yang disruptif. *FinTech* bergantung pada teknologi *Green Finance* seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, Internet of Things (IoT), dan big data untuk mewujudkan SDGs (Nassiry, 2019).

H2 : *Financial Technology Adaption* berpengaruh terhadap *Green Finance*

2.3.3 Pengaruh *Green Finance* terhadap *Sustainability Performance*

Green Finance ialah bentuk pembiayaan atau investasi yang mendukung aktivitas yang memiliki dampak positif pada lingkungan, seperti pembelian produk dan layanan ramah lingkungan atau pembangunan keberlanjutan. Tujuan utama dari *green finance* adalah mendukung peralihan menuju ekonomi yang rendah karbon dan keberlanjutan dengan mendorong investasi dalam proyek-proyek yang mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan efisiensi energi, dan mempromosikan penggunaan energi terbarukan. *Green Finance* berbeda dengan *sustainability finance* yang lebih luas karena mencakup faktor lingkungan,

sosial, dan tata kelola (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan keberlanjutan.

Beberapa ahli menyampaikan pendapat mereka mengenai definisi atau pengertian dari *green finance*. Yang pertama, menurut (Yan et al, 2022), *green finance* merujuk pada aliran modal yang disalurkan untuk tujuan pembangunan keberlanjutan. Kemudian mengacu pada (Zheng et al, 2021) *green finance* didefinisikan sebagai investasi keuangan berbagai inisiatif dan aktivitas ramah lingkungan yang membantu bisnis dalam mencapai kelestarian lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan riset yang dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara *green finance* dengan *sustainability performance*, beberapa hasil menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Flammer, 2021) menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik *green finance* cenderung memiliki *sustainability performance* yang lebih baik. Studi tersebut menunjukkan bahwa investasi dalam proyek-proyek hijau dan penggunaan instrumen keuangan yang mendukung keberlanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan memperkuat reputasi perusahaan. Selain itu, penelitian oleh (Shen et al. 2021) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa *green finance* tidak hanya membantu perusahaan mencapai tujuan keberlanjutan, tetapi juga memberikan keuntungan finansial jangka panjang. *Green Finance* merupakan sarana pendukung untuk mencapai *Sustainability Performance* yang lebih baik bagi perusahaan.

H3 : *Green Finance* berpengaruh terhadap *Sustainability Performance*

2.3.4 *Green Finance* sebagai variabel intervening antara pengaruh *FinTech Adaption* terhadap *Sustainability Performance*

FinTech Adaption, seperti penggunaan teknologi blockchain, sistem pembayaran digital, dan platform investasi ramah lingkungan, dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan perbankan dengan mempermudah akses ke pembiayaan hijau dan memfasilitasi investasi dalam proyek-proyek berkelanjutan. *Green finance* berperan sebagai perantara yang menghubungkan penggunaan teknologi finansial dengan peningkatan kinerja keberlanjutan, karena teknologi tersebut memungkinkan pengelolaan dana yang lebih transparan dan efisien, serta mendukung praktis bisnis yang ramah lingkungan.

Menurut Yan dan Zhang (2021), menemukan bahwa green finance secara kuat memediasi hubungan antara operasi perusahaan ramah lingkungan dan kinerja lingkungan organisasi perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa *green finance* secara signifikan mempengaruhi *sustainability performance*. Hasil ini menunjukkan bahwa *green finance* mungkin mempunyai dampak positif yang besar terhadap hubungan industri perusahaan perbankan antara *FinTech adaption* dan *sustainability performance*.

H4 : *Green Finance* sebagai variabel intervening berpengaruh memediasi hubungan *FinTech Adaption* terhadap *Sustainability Performance*

2.4 Kerangka Pemikiran

FinTech adaption adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan transformasi digital untuk mencapai kinerja keberlanjutan yang optimal. *FinTech adaption* membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses ke layanan keuangan, dan mengumpulkan data serta informasi berharga yang digunakan untuk mengoptimalkan proses bisnis. Definisi *fintech adaption* itu sendiri ialah sejauh mana perusahaan menerima teknologi keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses bisnis keuangan.

Menurut (Zavolokina et al. 2021), *fintech adaption* dapat membantu perusahaan mengatasi tantangan tradisional dalam sektor keuangan dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan keberlanjutan. Ada banyak variabel yang mengantongi bentuk *fintech adaption*. Beberapa di antaranya yang akan dibahas meliputi kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) dan keuangan hijau (*green finance*).

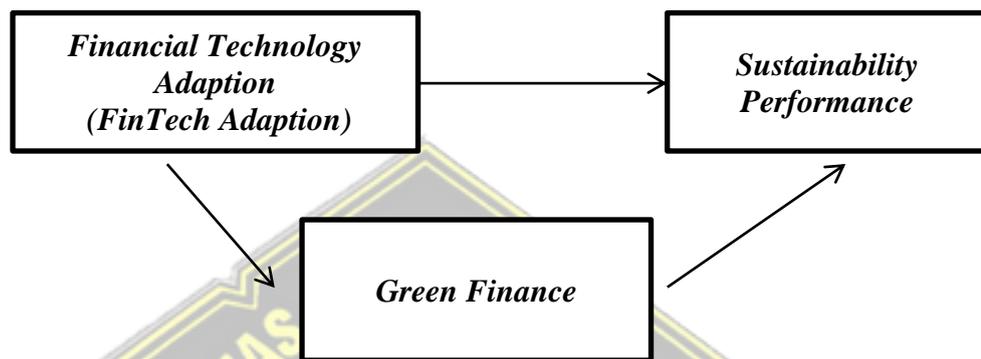
Kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk mengelola sumber daya alam, sosial, dan ekonomi dengan cara yang berkelanjutan. Dalam konteks perusahaan, kinerja keberlanjutan mencakup tiga dimensi utama yaitu lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan ekonomi (*economic*). Setiap dimensi ini memiliki indikator kinerja spesifik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutannya.

FinTech adaption dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan dalam berbagai

cara. *FinTech* dapat mempercepat proses transaksi dan mengurangi penggunaan kertas melalui digitalisasi, yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Selain itu, *fintech* dapat membantu perusahaan memantau dan melaporkan data keberlanjutan dengan lebih efisien dan akurat, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Green finance mengacu pada investasi dan pendanaan yang mendukung pembangunan keberlanjutan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Ini mencakup berbagai instrumen seperti obligasi hijau (*green bonds*), pinjaman hijau (*green loans*), dan investasi proyek-proyek ramah lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi jejak karbon, mengkonservasi sumber daya alam, dan mendorong inovasi hijau. *FinTech adaption* dapat mendukung *green finance* dalam berbagai cara. Misalnya, penggunaan platform *crowdfunding* dapat mengumpulkan dana untuk proyek-proyek hijau, teknologi *blockchain* dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam perdagangan kredit karbon, dan *robo-advisors* dapat mengarahkan dana investasi ke instrumen *green finance* sesuai dengan preferensi keberlanjutan investor. *FinTech* dapat memperluas akses dan partisipasi dalam *green finance*, meningkatkan efisiensi distribusi modal, dan mengurangi risiko yang terkait dengan *green investment*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Menurut (Sugiyono, 2017) *explanatory research* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menganalisis hubungan dan menganalisis korelasi antara dua variabel atau bagaimana suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana *FinTech* adaption memengaruhi *sustainability performance* dengan green finance sebagai variabel intervening.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi merupakan suatu area umum yang mencakup obyek atau subyek dengan karakteristik kualitas dan nilai-nilai tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2021-2023.

Menarik bagi peneliti untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu *FinTech adaption* yang diukur dengan *skor indicator* sistem pembayaran digital, pinjaman online (*P2P Lending*), dan *crowdfunding*, terhadap variabel dependen yaitu *sustainability performance* yang diukur

dengan *environment, social, and governance* (ESG), dengan variabel *intervening green finance*.

3.2.2 Sampel

Sampel disisi lain merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini di ambil dalam menggunakan teknik *purposive sampling*, untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tetap mewakili keseluruhan populasi. Teknik *purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Ul'fah Hernaeny, (2021) menjelaskan bahwa peneliti menggunakan kriteria tertentu atau yang dipilih dalam pengambilan sampel dalam suatu populasi. Kriteria yang digunakan penulis sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2021-2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai standar GRI selama periode 2021-2023.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa data adalah suatu bentuk informasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur, sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang lebih spesifik dan lebih akurat. Data adalah informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Data memberikan penjelasan tentang objek penelitian yang bersumber dari lokasi penelitian (Said, 2016).

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa figure, rasio, persentase, dan lain sebagainya yang dapat diolah secara statistik. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang akan diteliti. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2012)

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen, jurnal, dan buku.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Hal ini dikarenakan data yang digunakan untuk diteliti berasal dari sumber yang sudah ada. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan studi dokumenter, merupakan pencarian data mengenai suatu hal yang akan diteliti melalui catatan dan survei terhadap objek yang diteliti (Sugiono, 2016).

Berdasarkan metode tersebut, maka data penelitian ini dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan diperoleh melalui website resmi perusahaan. Jumlah data yang digunakan sebanyak 93 data. Jumlah tersebut terdiri dari 31 perusahaan perbankan dengan rentang waktu penelitian selama 3 tahun dan menggunakan *annual report* dan *sustainability report*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merujuk pada segala sesuatu yang dijadikan objek studi oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan tiga variabel. Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau berkontribusi pada kemunculannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, *FinTech Adaption* berperan sebagai variabel independen.

FinTech adalah layanan yang menyediakan produk keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang (Sihombing 2021). *FinTech adaption* adalah tingkat penerimaan dan implementasi solusi keuangan digital oleh suatu perusahaan. Pengukuran yang digunakan variabel ini menggunakan indikator sistem pembayaran digital, pinjaman online (*P2P Lending*), dan *crowdfunding*. Penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 untuk item yang diterapkan dan 0 jika tidak diterapkan.

3.5.2 Variabel Dependen

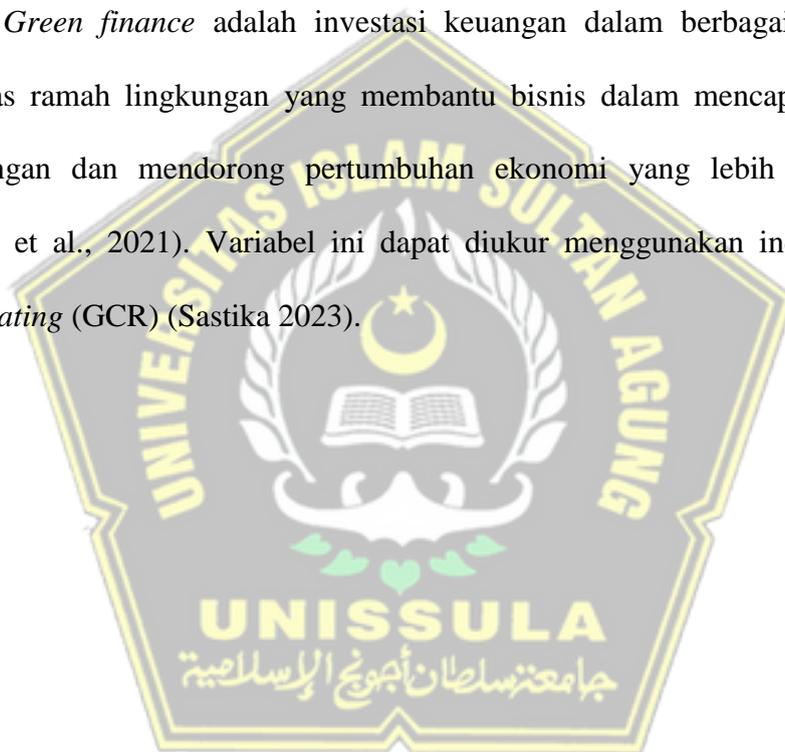
Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Sustainability Performance*.

Sustainability performance mengukur sejauh mana perusahaan menjalankan operasinya dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan tata kelola untuk mencapai sasaran pembangunan berkelanjutan (Ririn Breliastiti et al. 2023). Pengukuran yang digunakan variabel ini yaitu pengungkapan skor ESG (*Environmental, Social, Governance*). Penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 untuk item yang diterapkan dan 0 jika tidak diterapkan.

3.5.3 Variabel Intervening

Variabel intervening berfungsi sebagai perantara yang menjelaskan bagaimana atau mengapa sebuah efek atau hubungan muncul antara dua variabel lainnya. Dalam penelitian, variabel intervening digunakan untuk memperjelas hubungan kausal dengan menunjukkan jalur yang menghubungkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Idris et al. 2020).

Green finance adalah investasi keuangan dalam berbagai inisiatif dan aktivitas ramah lingkungan yang membantu bisnis dalam mencapai kelestarian lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Zheng et al., 2021). Variabel ini dapat diukur menggunakan indikator *Green Coin Rating* (GCR) (Sastika 2023).



Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
1.	<i>Financial Technology Adaption (FinTech Adaption)</i>	<i>FinTech</i> adalah layanan yang menyediakan produk keuangan dengan menggunakan teknologi informasi yang sedang berkembang. <i>FinTech Adaption Index (FAI)</i> merupakan suatu instrumen untuk mengukur seberapa tingkat adopsi atau penetrasi layanan <i>fintech</i> pada suatu perusahaan.	Untuk mengukur <i>FinTech Adaption</i> dalam penelitian ini digunakan formula FAI dan dapat dirumuskan sebagai berikut : $FAI = \sum \text{Fintech Services Adopted.}$	(Sisdianto et al. 2023)
2.	<i>Sustainability Performance</i>	<i>Sustainability performance</i> mengukur sejauh mana perusahaan menjalankan operasinya dengan tanggungjawab ekologis, ekonomi, dan sosial untuk mencapai sasaran pembangunan berkelanjutan.	Untuk mengukur <i>Sustainability Performance</i> dalam penelitian ini digunakan nilai <i>ESG Score disclosure</i> .	(Ririn Breliastiti et al. 2023).

No	Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
3.	<i>Green Finance</i>	<i>Green Finance</i> adalah investasi keuangan dalam berbagai inisiatif dan aktivitas ramah lingkungan yang membantu bisnis dalam mencapai kelestarian lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.	Untuk mengukur <i>Green Finance</i> dalam penelitian ini digunakan <i>Green Coin Rating (GCR)</i> . GCR dapat dirumuskan sebagai berikut : $GFI = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan GCR Perusahaan}}{\text{Total Item GCR}}$	(Zheng et al., 2021), (Sastika, 2023).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015), statistik deskriptif merujuk pada metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menguraikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dapat diartikan sebagai analisis yang melibatkan penjelasan yang berguna dalam memfasilitasi analisis data dengan mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif mencakup ukuran-ukuran seperti rata-rata (mean), deviasi standar, varians, maksimum, minimum, angka, rentang,

kurtosis, dan skewness. Ukuran-ukuran ini memberikan gambaran atau deskripsi data dengan menyoroti variasi dalam distribusi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2016) uji asumsi klasik digunakan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Dengan melakukan uji asumsi klasik, estimasi parameter menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) akan memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga hasil pengujian hipotesis menjadi valid dan dapat diandalkan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas digunakan untuk mengunci apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Dalam konteks ini, distribusi data yang normal dianggap sebagai tanda model regresi yang baik.

Dalam penelitian ini untuk mengukur uji normalitas menggunakan melalui Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* (*K-S*). uji untuk menilai tingkat normalitas dari data yang akan diteliti akan dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Pedoman untuk pengambilan keputusan dari Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2018), nilai *tolerance* mengukur sejauh mana variabel independent dapat diprediksi oleh variabel independent lainnya. Oleh karena itu, ketika nilai *tolerance* rendah, maka nilai VIF akan tinggi, karena VIF adalah kebalikan dari *tolerance* ($VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan dalam variasi residual antara pengamatan yang

berbeda dalam model regresi. Jika variasi tetap antara pengamatan, ini disebut homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan dalam variasi, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang efektif adalah menunjukkan homoskedastisitas, atau dengan kata lain tidak adanya heteroskedastisitas yang terjadi (Ghozali, 2001).

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas, dilakukan dengan mengamati ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot dimana sumbu $X=ZPRED$ dan $Y=SRESID$. Scatter plot adalah sebuah diagram yang umumnya digunakan untuk mengamati pola hubungan antara dua variabel. Diagram ini terdiri dari sumbu horizontal (X) yang memiliki variabel independen, sumbu vertical (Y) yang memiliki variabel dependen, dan titik-titik yang mencerminkan nilai-nilai x dan y. Pengambilan keputusan mengenai uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatter plot dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Jika pada grafik scatter plot terlihat adanya pola yang komitmen, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut.
2. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas pada grafik scatter plot dan titik-titik cenderung tersebar acak, maka dapat dianggap

bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2016) uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam suatu regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode t sebelumnya. Jika terbukti terdapat korelasi, maka autokorelasi terjadi. Uji Durbin-Watson adalah metode yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi. Metode ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

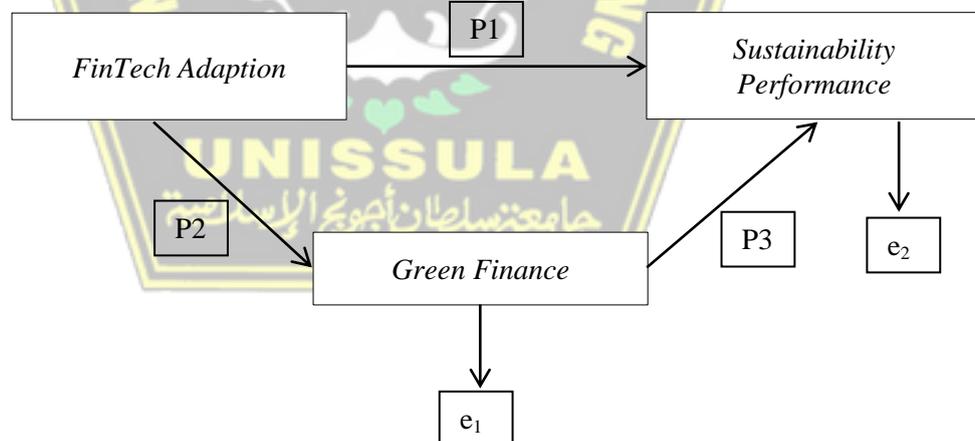
- a. Jika d kurang dari DL atau lebih dari $(4-DL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara DU dengan $(4-DU)$, maka hipotesis nol diterima, yang dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara DL dan $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Langkah yang dilakukan setelah uji asumsi klasik adalah menganalisis data dengan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi keterkaitan antar variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dalam suatu persamaan matematik dan pengujiannya menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*).

3.6.3.1 Uji Regresi dengan *Path Analysis*

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan model *path analysis* atau analisis jalur. Teknik analisis jalur bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dalam regresi berganda, di mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Ghondang, 2020). Menurut (Ghozali, 2021), *path analyst* dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel dependen dan independent. *Path analyst* merupakan pengembangan dari regresi linear yang digunakan untuk menguji kesesuaian matriks korelasi dengan dua variabel atau lebih. Adapun model analisis jalur *path analyst* yang terbentuk pada penelitian ini:



Gambar 3.1

Model Analisis Jalur (*Path Analyst*)

Berdasarkan pada diagram jalur (*path analyst*) diatas maka dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Green Finance} = \beta_1 \text{ FinTech Adaption} + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Sustainability Performance} = \beta_2 \text{ FinTech Adaption} + \beta_3 \text{ Green Finance} + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Dengan keterangan e sebagai berikut :

e_1 = varian variabel *Green Finance* yang tidak dapat dijelaskan oleh *FinTech Adaption*.

$$e_1 = \sqrt{1 + R^2}$$

e_2 = varian variabel *Sustainability Performance* yang tidak dapat dijelaskan oleh *FinTech Adaption* dan *Green Finance*.

$$e_2 = \sqrt{1 + R^2}$$

Untuk mengetahui pengaruh *FinTech adaption* terhadap *sustainability performance* dengan *green finance* sebagai variabel intervening maka langkah pertama adalah melakukan analisis regresi berganda. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor yang mempengaruhi *sustainability performance* maka dilakukan *path analyst*. Alat untuk menghitung koefisien jalur dalam *path analyst* adalah dengan menggunakan perhitungan analisis korelasi dan regresi sebagai dasar perhitungan (Riduwan dkk, 2013). Berdasarkan gambar diagram diatas, maka dapat dibuat keputusan sebagai berikut :

- a. Jika pengaruh langsung < pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa variabel intervening (*Green Finance*) dapat memediasi dari pengaruh variabel X (*FinTech Adaption*) ke variabel Y (*Sustainability Performance*).

- b. Sebaliknya, jika pengaruh langsung $>$ pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa variabel intervening (*Green Finance*) tidak dapat memediasi pengaruh variabel X (*FinTech Adaption*) ke variabel Y (*Sustainability Performance*).

3.7 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan penelitian ini, kelayakan model di uji menggunakan Uji Parsial, atau dikenal sebagai Uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dari variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini, perlu dilakukan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a. Sig hitung $>$ sig tabel pada signifikan dengan sig hitung $<$ 0,05 maka H_a diterima.

Artinya, secara parsial dapat diprediksi bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Sig hitung $<$ sig tabel pada signifikan dengan sig hitung $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

Artinya, secara parsial dapat diprediksi bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah bagi pelaku saham yang memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki juga tempat bagi para pelaku yang ingin membeli saham/efek. Tujuan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah untuk meningkatkan peran modal dan perekonomian di Indonesia. Anggota Bursa Efek Indonesia adalah perantara perdagangan efek yang telah memperoleh izin dari Bapepam dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan atau sarana sesuai dengan peraturan bursa efek. Ada Sembilan sektor perusahaan yang terdaftar, yaitu aneka industri ; industri dasar dan kimia; insfrastruktur, utilitas dan transportasi; pertanian; industri barang konsumsi; pertambangan; property; real estate, konstruksi bangunan; keuangan; perdagangan, jasa dan investasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek perusahaan perbankan selama periode 2021-2023. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang fokus pada penghimpunan dana dari masyarakat serta penyaluran kredit dan keuangan layanan lainnya. Perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam mendukung aktivitas bisnis, investasi, dan konsumsi masyarakat.

Saat ini pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia memberi kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, terutama dalam mendukung stabilitas keuangan, peningkatan inklusi keuangan, serta penyediaan layanan

kredit bagi masyarakat dan dunia usaha. Pertumbuhan sektor perbankan juga berkontribusi mendorong investasi, mempercepat digitalisasi layanan keuangan, serta memperkuat daya saing industri nasional. Selain itu, kebijakan yang diterapkan oleh perbankan, seperti suku bunga kredit dan pembiayaan program, juga turut berperan dalam menjaga keseimbangan perekonomian dan mendorong pertumbuhan sektor riil.

Perkembangan industri perbankan di Indonesia terus tumbuh. Ditengah menurun perekonomian global dan berbagai tantangan seperti inflasi serta ketidakstabilan geopolitik, industri perbankan di Indonesia tetap menunjukkan ketahanan dan adaptabilitas yang tinggi. Digitalisasi layanan perbankan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan, dengan semakin banyaknya inovasi dalam pembayaran digital, mobile banking, dan fintech. Selain itu, kebijakan pemerintah dan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) turut mendukung stabilitas sektor perbankan melalui berbagai regulasi dan insentif. Meskipun terdapat risiko seperti peningkatan kemacetan kredit dan kemacetan nilai tukar, perbankan tetap mampu berkembang dengan strategi yang tepat serta peningkatan efisiensi operasional.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2021 sampai dengan 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report dan sustainability report dari masing-masing perusahaan yang diperoleh dari website resmi dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana

penelitian sampel memilih kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Berikut dibawah ini merupakan rincian dari data sampel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 4. 1 Deskripsi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47	100%
2	Dikurangi : Perusahaan perbankan yang selama periode penelitian tidak menerbitkan annual report	(0)	0%
3	Dikurangi : Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan sustainability report	(16)	34%
	Jumlah perusahaan	31	66%
	Periode penelitian	3	
	Jumlah sampel pengamatan	93	

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan annual report dan sustainability report adalah 31 perusahaan. Berdasarkan karakteristik selanjutnya terdapat pengurangan karena selama

periode penelitian ada beberapa perusahaan perbankan yang tidak menertibkan sustainability report. Oleh karena itu diperoleh jumlah sampel penelitian yang siap diolah sejumlah 31 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 data.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FA	93	.333	1.000	.94624	.149802
GF	93	.000	1.000	.72401	.227216
SP	93	.000	.833	.38280	.287065
Valid N (listwise)	93				

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, didapatkan informasi sebagai berikut :

Variabel independen yaitu *fintech adaption* yang diukur menggunakan Σ *Fintech Services Adopted*, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0.333 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 2021, 2022, 2023 dan nilai maksimum sebesar 1.000 yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023. Rata-rata *fintech adaption* yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0.94624 dengan standar deviasi sebesar 0.149801. Hal ini menunjukkan data *fintech adaption* mempunyai penyebaran data yang merata.

Variabel dependen yaitu *sustainability performance*, hasilnya mempunyai nilai minimum sebesar 0.000 yang dimiliki oleh Bank Amat Indonesia pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.833 yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional pada tahun 2023. Rata-rata *sustainability performance* yang dimiliki

seluruh perusahaan sampel sebesar 0.38280 dengan standar deviasi 0.287065. Hal ini menunjukkan data *sustainability performance* mempunyai penyebaran data yang merata.

Variabel intervening yaitu *green finance*, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0.000 yang dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1.000 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan perbankan diantaranya adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021,2022,2023. Rata-rata *green finance* yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0.72401 dengan standar deviasi sebesar 0.227216. Hal ini menunjukkan data *green finance* mempunyai tingkat sebaran yang rendah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dikenal dengan istilah Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) digunakan dengan tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda. Sehingga dengan dilakukan uji asumsi klasik ini syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan menggunakan data yang berdistribusi normal, dan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala problem autokorelasi.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dianggap

berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov Test yang diolah dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas-One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan		<i>Unstandardized Residual</i>
N		93
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,25612056
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,103
	<i>Positive</i>	0,103
	<i>Negative</i>	-0,046
<i>Test Statistic</i>		0,103
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,016
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>		0,259

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,259 atau 25,9%. Berdasarkan nilai signifikansi dari uji kolmogorov-smirnov, maka data yang diajukan berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi kolmogorov-smirnov adalah 0,259 lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi

yang ideal tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas begitupun sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Keterangan	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	FA	.997	1.003	Tidak terjadi multikolinearitas
2	GF	.997	1.003	Tidak terjadi multikolinearitas
a. Dependent Variabel : SP				

(Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2025)

Hasil perhitungan ujimultikolinearitas menunjukkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dan variabel intervening dalam model regresi, karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

No	Keterangan	Sig	Keterangan
1	Fintech Adaption	.090	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Green Finance	.470	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 dilihat bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel model adalah $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel model bebas dari heteroskedastisitas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson, yaitu DW dianggap tidak berbahaya jika terletak diantara $du < dw < 4-du$. Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

No	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.537	Tidak terjadi autokorelasi

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah,2025)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,537. Dimana diketahui bahwa nilai d_U berdasarkan t tabel adalah 1,507. Sehingga berdasarkan kriteria uji autokorelasi dapat dirumuskan

sebagai berikut :

$$= dU < dw < 4-dU$$

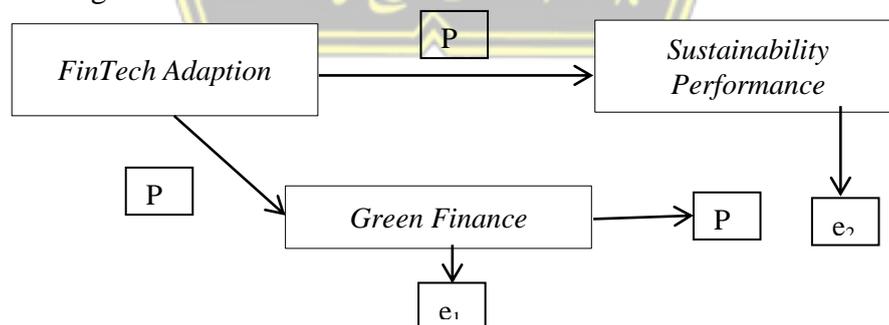
$$= 1,507 < 1,537 < 4 - 1,507$$

$$= 1,507 < 1,537 < 2,493$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai dw sudah sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu nilai dw lebih besar dari nilai dU , dan nilai dw lebih kecil dari $4 - dU$. Hal ini sesuai dengan konsep uji autokorelasi yaitu $dU < dw < 4 - dU$ yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda dengan *Path Analysis*

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan *path analysis*. Analisis regresi dengan *path analysis* digunakan untuk menganalisis variabel *green finance* dalam memediasi hubungan antara variabel independen (*fintech adaption*) terhadap variabel dependen (*sustainability performance*). Adapun tahapan yang digunakan dalam analisis regresi dengan *path analysis* adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 1

Path Analysis (Analisis Jalur)

Persamaan *Path Analysis*

$$\text{Green Finance} = \beta_1 \text{FA} + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Sustainability Performance} = \beta_2 \text{FA} + \beta_3 \text{GF} + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Variabel Independen (X) Terhadap Variabel Intervening (Z)

No	Keterangan	Standardized Coefficient Beta	Signifikansi
1	Fintech Adaption	-.050	.632

Variabel Dependen : *Green Finance*

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang pertama adalah sebagai berikut :

$$\text{Green Finance} = \beta_1 \text{FA} + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Green Finance} = (0,050) + e_1$$

$$\text{Dengan } e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

Tabel 4. 8
Hasil Uji R Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.165	.027	.016	.12951

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Persamaan 1

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 diatas maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{Green Finance} = \beta_1 \text{ FA} + e_1$$

$$\text{Green Finance} = (0,050) \text{ FA} + e_1$$

$$\text{Dengan } e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0.027^2}$$

$$= 0,973$$

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Variabe Independen (X) dan Variabel Intervening (Z) Terhadap Variabel Dependen (Y)

No	Keterangan	Standardized Coefficient Beta	Signifikansi
1	Fintech Adaption	-.101	.287
2	Green Finance	.435	.000

Variabel Dependen : *Sustainability Performance*

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang kedua adalah sebagai berikut :

$$\text{Sustainability Performance} = \beta_2 \text{ FA} + \beta_3 \text{ GF} + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Sustainability Performance} = (0,101) \text{ FA} + 0,435 \text{ GF} + e_2$$

$$\text{Dengan } e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

Tabel 4. 10
Hasil Uji R Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.196	.038	.017	.14047

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

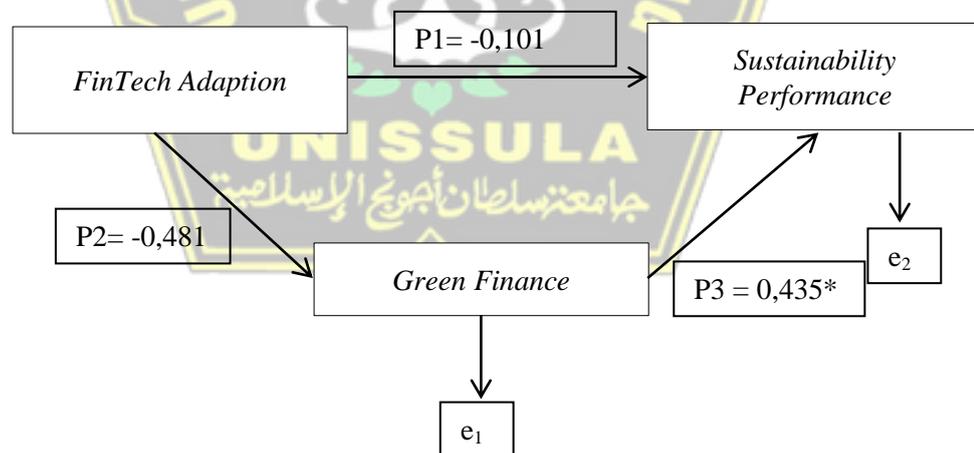
Persamaan 2

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 diatas maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Sustainability Performance} = \beta_2 \text{FA} + \beta_3 \text{GF} + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Sustainability Performance} = (0,101) \text{FA} + 0,435 \text{GF} + e_2$$

$$\begin{aligned} \text{Dengan } e_2 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.038^2} \\ &= 0,962 \end{aligned}$$



Gambar 4. 2

Hasil Path Analysis (Analisis Jalur)

Berdasarkan tabel 4.7, tabel 4.8, tabel 4.9, tabel 4.11 serta gambar 4.1 dan 4.2 diatas maka analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisiensi pada variabel *fintech adaption* terhadap *sustainability performance* sebesar -0,101 bertanda negatif dan nilai sig 0,287 (> 5%) artinya *fintech adaption* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *sustainability performance*. Atau dapat dikatakan bahwa *fintech adaption* tidak berpengaruh terhadap *sustainability performance* .
2. Nilai koefisiensi pada variabel *fintech adaption* terhadap *green finance* sebesar -0.050 bertanda negatif dan nilai sig 0,632 (> 5%) artinya *fintech adaption* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *green finance*. Atau dapat dikatakan bahwa *fintech adaption* tidak berpengaruh terhadap *green finance*.
3. Nilai koefisiensi pada variabel *green finance* terhadap *sustainability performance* sebesar 0,435 bertanda positif dan nilai sig 0,000 (< 5%) artinya *green finance* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability performance*. Hal ini berarti semakin baik *green finance* maka akan meningkatkan *sustainability performance*.
4. Variabel *green finance* mampu sebagai variabel yang memediasi hubungan antara *fintech adaption* terhadap *sustainability performance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya dibawah 5% dan nilai interaksi $P2 \times P3 (-0,481 \times 0,435) = -0,209$ lebih kecil dibandingkan $P1 = -0,101$ meski nilai signifikansinya dibawah 5% maka *green finance* terbukti sebagai variabel mediasi (intervening) antara *fintech adaption* terhadap

sustainability performance dan hasil interaksinya lebih besar yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung yang juga tidak signifikan.

4.5 Hasil Uji Kelayakan Model

Dalam penelitian ini uji kelayakan model terdiri dari dua jenis yaitu uji signifikansi F dan uji koefisiensi determinasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat dan memprediksi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Ketentuan pada uji F yakni apabila nilai sig F = $0,000 > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai sig F = $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan ketentuan tersebut, maka hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

	Model	F	Sig
1	Regression	11,531	0,000
	Residual		
	Total		

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa model ini memiliki nilai probability value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,531 > 2,70$ yang artinya adalah variabel independen (*fintech adaption* dan *green finance*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *sustainability performance*.

4.5.2 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh antara *fintech adaption* dan *green finance* terhadap *sustainability performance*. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah total sampel dengan melihat hasil uji koefisiensi determinasi pada kolom *Adjusted R Square* (R^2). Berikut ini merupakan hasil uji dari koefisiensi determinasi yakni:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.196	.038	.017

(Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yaitu sebesar 0,017 atau 17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 17% oleh variabel independen yaitu *fintech adaption*. Sedangkan 83% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang belum dilakukan oleh peneliti ini.

4.6 Hasil Uji Pengujian Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk tujuan mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independennya konstan. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Signifikansi t

Variabel	t	p-value	Kesimpulan
<i>Fintech Adaption</i> terhadap <i>Sustainability Performance</i>	(1,072)	0,287	H ₁ Ditolak
<i>Fintech Adaption</i> terhadap <i>Green Finance</i>	(0,481)	0,631	H ₂ Ditolak
<i>Green Finance</i> terhadap <i>Sustainability Performance</i>	4,621	0,000	H ₃ Diterima

(Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Variabel *fintech adaption* terhadap *sustainability performance* memiliki nilai signifikan $0,287 > \alpha = 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,072 > -1,986$ maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 yang berbunyi “*Fintech Adaption* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Performance*”
2. Variabel *Fintech Adaption* terhadap *Green Finance* memiliki nilai signifikan $0,631 > \alpha = 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,481 > -1,986$ maka H₂ ditolak dan H₀ diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 yang berbunyi “*Fintech Adaption* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Green Finance*”.
3. Variabel *Green Finance* terhadap *Sustainability Performance* memiliki nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $4,621 < -1,986$ maka H₃ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 yang berbunyi “*Green Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Performance*”.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini diuraikan tentang hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah yang diajukan oleh peneliti sehingga dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat dicapai.

4.7.1 Pengaruh *Fintech Adaption* terhadap *Sustainability Performance*

Hasil hipotesis 1 (satu) menyatakan bahwa *fintech adaption* berpengaruh terhadap *sustainability performance*. Hasil penelitian menunjukkan *fintech adaption* tidak berpengaruh terhadap *sustainability performance* sesuai dengan nilai t dari hasil pengujian regresi linear berganda. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *sustainability performance* sehingga H1 ditolak. Dengan demikian, variabel *fintech adaption* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability performance*. Karena tingkat adopsi *fintech* perusahaan masih relatif rendah dan belum terintegrasi secara optimal dengan strategi keberlanjutan perusahaan.

Nilai koefisien memiliki arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *fintech adaption*, *sustainability performance* perusahaan semakin menurun. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya biaya dan kerumitan penerapan infrastruktur *fintech* yang memangkas anggaran program hijau, minimnya integrasi strategis sehingga *fintech* lebih difokuskan pada efisiensi finansial jangka pendek daripada inisiatif ramah lingkungan, serta rendahnya literasi digital internal yang membuat fitur-fitur penunjang keberlanjutan seperti pelacakan emisi otomatis dan akses pendanaan hijau kurang dimanfaatkan.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa hanya sinyal yang cukup kuat yaitu tindakan yang dapat diobservasi dan mengandung biaya yang mampu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan stakeolder, sinyal yang lemah atau negatif (dalam hal ini tingkat *fintech adaption* yang rendah) tidak akan diinterpretasikan sebagai komitmen pada keberlanjutan, sehingga tidak menimbulkan perubahan signifikan pada *sustainability performance*.

Hasil ini selaras dengan penelitian (Zahra Ardy Rizwana, Melya Adiliah 2025) yang menyatakan bahwa *fintech adaption* tidak berpengaruh terhadap *sustainability performance*. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sadiq, N., Baneen, U., & Abbas, S. F. 2023) yang menyatakan bahwa *fintech adaption* berpengaruh signifikan negatif terhadap *sustainability performance*. Penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yan et al. 2022), serta penelitian yang dilakukan oleh (Guang-Wen and Siddik 2023) yang menyatakan bahwa *fintech adaption* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainability performance*.

4.7.2 Pengaruh *Fintech Adaption* terhadap *Green Finance*

Hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa *fintech adaption* dapat berpengaruh terhadap *green finance*. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech adaption* tidak berpengaruh terhadap *green finance* sesuai dengan nilai hasil uji statistik t. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *green finance* sehingga H2 ditolak. Dengan demikian, variabel *fintech adaption* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *green finance*. Karena tingkat pemanfaatan

fintech masih rendah karena keterbatasan infrastruktur teknologi, literasi keuangan yang kurang memadai, serta regulasi yang belum mendukung integrasi fintech dengan green finance.

Nilai koefisiensi memiliki arah negatif menunjukkan bahwa fintech adaption yang dilakukan perusahaan berpotensi menyebabkan penurunan dalam pelaksanaan green finance, akibat kurang optimalnya pemanfaatan teknologi keuangan digital untuk mendukung kegiatan keuangan berkelanjutan. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Dalam *signaling theory*, *fintech adaption* seharusnya menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan siap berinovasi, transparan, dan mendukung praktik keuangan berkelanjutan seperti green finance. Jika perusahaan mengadopsi fintech secara nyata, maka pihak eksternal seperti investor, regulator dan masyarakat akan menanggapnya sebagai komitmen terhadap efisiensi, akuntabilitas dan keberlanjutan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizwana, R. Nurhadi, M. & Pramudena, L. 2025) yang menunjukkan bahwa *fintech adaption* tidak berpengaruh terhadap *green finance*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Doghan and Chong 2023), (Guang-Wen and Siddik 2023), dan (Tian, Y., & Yu 2022) yang menunjukkan bahwa *fintech adaption* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green finance*.

4.7.3 Pengaruh *Green Finance* terhadap *Sustainability Performance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa green finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability performance, sehingga hipotesis ketiga

dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan signaling theory yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973). Spence mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan sustainability performance melalui implementasi green finance. Green finance menjadi sinyal nyata dari komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan investasi ramah lingkungan. Ketika perusahaan mengalokasikan dana untuk kegiatan keuangan berkelanjutan, sinyal tersebut diterima oleh para stakeholder seperti investor, pelanggan, dan regulator sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dan sosial. Penerimaan sinyal ini kemudian memengaruhi persepsi dan keputusan stakeholder yang pada akhirnya turut mendorong kinerja keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, temuan ini mendukung signaling theory yang menyatakan bahwa sinyal yang kuat dan kredibel dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Joshi, P. R., & Karmacharya 2024; Musaddiq, R., Anwaar, S., & Rafique 2025; Nenavath, S., & Mishra 2023) dan (Rizwana, R. Nurhadi, M. & Pramudena, L. 2025) yang menunjukkan bahwa *green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability performance*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Guang-Wen and Siddik 2023) yang menunjukkan bahwa *green finance* tidak berpengaruh terhadap *sustainability performance*.

4.7.4 *Green Finance* sebagai variabel intervening antara pengaruh *FinTech Adaption* terhadap *Sustainability Performance*

Berdasarkan hasil *path analysis* menunjukkan nilai pengaruh langsung dari *fintech adaption* terhadap *sustainability performance* sebesar -0,101, sedangkan pengaruh tidak langsung *green finance* dalam memediasi hubungan antara *fintech adaption* terhadap *sustainability performance* adalah sebesar $(0,481 \times 0,435) = 0,209$ yang dimana nilai tersebut lebih besar dari pengaruh langsung. Hal ini berarti bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh secara langsung. Maka artinya bahwa pengaruh *green finance* berpengaruh dan signifikan dalam memediasi *fintech adaption* terhadap *sustainability performance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *green finance* dapat dijadikan sebagai variabel intervening.

Fintech adaption dapat meningkatkan maupun menurunkan *sustainability performance* dengan dimediasi oleh *green finance*. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji regresi persamaan model ke 2 dan hasil uji regresi dengan *path analysis* menunjukkan bahwa *green finance* berpengaruh dan signifikan dalam memediasi *fintech adaption* terhadap *sustainability performance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alsadoun, N. S., & Alrobai 2025) dan (Al Doghan & Chong 2023) yang menunjukkan bahwa *green finance* berpengaruh dan signifikan dalam memediasi *fintech adaption* terhadap *sustainability performance*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Joshi & Karmacharya 2024) dan (Budisaptorini & Wibowo 2024) yang menunjukkan bahwa green finance tidak secara signifikan memediasi hubungan antara praktik lingkungan hijau dan kinerja keberlanjutan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 mengenai pengaruh *fintech adaption* terhadap *sustainability performance* dengan *green finance* sebagai variabel intervening dengan total 93 perusahaan yang menjadi populasi sampel penelitian yang memenuhi kriteria. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. *Fintech adaption* tidak berpengaruh terhadap *sustainability performance*.

Hal ini menunjukkan peningkatan tingkat adopsi fintech tidak secara otomatis mendorong perbaikan dalam kinerja keberlanjutan perusahaan. Hal ini, disebabkan oleh implementasi fintech yang belum terintegrasi dengan strategi keberlanjutan perusahaan, atau penggunaan teknologi finansial yang belum diarahkan untuk mendukung aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

2. *Fintech adaption* tidak berpengaruh terhadap *green finance*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi fintech maka diikuti oleh penurunan pada implementasi green finance dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan yang diadopsi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan keuangan berkelanjutan. Keterbatasan dalam integrasi fitur fintech dengan program green finance, kurangnya pemahaman terkait keuangan berkelanjutan,

serta dukungan regulasi yang masih terbatas menjadi faktor yang dapat menyebabkan lemahnya hubungan ini.

3. *Green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability performance*.

Dengan kata lain hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi *green finance* dalam perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keberlanjutan yang dicapai. Sebaliknya, rendahnya penerapan *green finance* dapat berdampak pada penurunan capaian *sustainability performance*. Artinya, upaya perusahaan dalam mengelola keuangan secara keberlanjutan, seperti melalui investasi ramah lingkungan dan pembiayaan hijau, berkontribusi penting dalam meningkatkan keberlanjutan operasional dan reputasi perusahaan.

4. *Green finance* sebagai variabel intervening antara pengaruh *fintech adaption* terhadap *sustainability performance*.

Green finance dapat memediasi *fintech adaption* terhadap *sustainability performance*. Hal ini artinya *fintech adaption* dapat memengaruhi *sustainability performance* secara tidak langsung dengan melalui *green finance*. Dengan kata lain, peningkatan *fintech adaption* secara otomatis mendorong penguatan praktik *green finance* yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi bagi kalangan akademisi dalam memperluas referensi, wawasan, dan pemahaman teoritis mengenai nilai perusahaan di Indonesia. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi, serta menjadi rujukan dalam studi-studi lanjutan yang terkait dengan kinerja keberlanjutan, *green finance* dan *fintech*.

2. Implikasi Praktis

Bagi praktisi, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan rekomendasi strategis bagi perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan kinerja bisnis. penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pemerintah, diharapkan mendorong kebijakan *fintech* dan *green finance*, misalnya melalui insentif bagi perusahaan yang mengembangkan produk keuangan berkelanjutan berbasis teknologi. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa *green finance* sebagai variabel intervening, maka perlu adanya dorongan dalam penerapannya secara lebih luas dan terarah. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, temuan dan keterbatasan dari peneliti ini dapat dijadikan pijakan dalam melakukan studi lanjutan guna memperkaya literatur dan memperbaiki kekurangan yang ada.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Terdapat beberapa website perusahaan yang tidak dapat diakses sehingga penulis kesulitan untuk memperoleh data.
2. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap beberapa faktor fintech adaption terhadap sustainability performance dengan green finance sebagai variabel intervening, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat mencerminkan hasil penelitian yang lebih berkualitas dimasa yang akan datang, penulis memberikan beberapa saran penelitian selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang termasuk pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan waktu observasi atau menggunakan periode yang lebih panjang guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan fintech adaption, green finance, dan sustainability performance dari waktu ke waktu.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed metod) untuk

menggali secara lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara variable.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Ullah, Rohaizat Bin Baharum, Muhammad Yasir & Khalil MD Nor. 2020. "Journal of Applied Economics and Business Studies (JAEBS)." *Journal of Applied Economics and Business Studies* 4 (2): 181–204.
- Alsadoun, N. S., & Alrobai, A. 2025. "The Influence of Fintech Adoption on Sustainability Performance : Mediating Role of Green Finance and Green Innovation."
- Aulia Rahman, Fitriani Nur, and Budi Hartono. 2021. "FinTech Adaption and Sustainability Performance : Evidence from Indonesian Financial Institutions." *International Journal of Finance and Economics*.
- Bayu, Elfady Krisna, and Nova Novita. 2023. "Analisis Pengungkapan Sustainable Finance Dan Green Financing Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 18 (2): 57. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.332>.
- Budisaptorini & Wibowo. 2024. "Analisis Peran Green Finance Dan Praktik Lingkungan Hijau Terhadap Kinerja Kelanjutan UMKM Di Malang."
- Chariri, Anis, Gretta Ratna Sari Br Bukit, Octrine Bethary Eklesia, Bourinta Uly Christi, and Daisy Meirisa Tarigan. 2018. "Does Green Investment Increase Financial Performance? Empirical Evidence from Indonesian Companies." *E3S Web of Conferences* 31: 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20183109001>.
- Doghan & Chong, Al. 2023. "The Impact of Fintech Adoption on Environmental Sustainability Performance: The Mediating Role of Green Finance and Green Innovation."
- Doghan, Mohammed A. Al, and Kwong Wing Chong. 2023. "Fintech Adoption and Environmental Sustainability: Mediating Role of Green Finance, Investment and Innovation." *International Journal of Operations and Quantitative Management* 29 (2): 296–315. <https://doi.org/10.46970/2023.29.2.14>.
- Ghondang. 2020. "Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep & Praktik Dalam Penelitian, Medan:PT. Penerbit Mitra Grup."
- Ghozali, I. 2001. "Analisis Multivariat Dengan Program SPSS."
- Ghozali. 2018. "Aplikasi Analisis Regresi Untuk Penelitian Bisnis."

- Ghozali, Imam. 2021. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,."
- Guang-Wen, Zheng, and Abu Bakkar Siddik. 2023. "The Effect of Fintech Adoption on Green Finance and Environmental Performance of Banking Institutions during the COVID-19 Pandemic: The Role of Green Innovation." *Environmental Science and Pollution Research* 30 (10): 25959–71. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-23956-z>.
- Idris, Khofifatu Rohmah Adi, Budi Eko Soetjipto, and Achmad Sani Supriyanto. 2020. "The Mediating Role of Job Satisfaction on Compensation, Work Environment, and Employee Performance: Evidence from Indonesia." *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 8 (2): 735–50. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(44\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(44)).
- Joshi, P. R., & Karmacharya, B. (2024). 2024. "Green Finance Sebagai Variabel Intervening Antara Pengaruh FinTech Adaption Terhadap Sustainability Performance."
- Joshi & Karmacharya. 2024. "Fintech, Green Finance, and Sustainability Performance in Napalese Financial Institutions."
- Kristianti, Ika, and Michella Virgiana Tulenan. 2021. "Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan" 18 (1): 57–65.
- Liu, Qian, and Yiheng You. 2023. "FinTech and Green Credit Development—Evidence from China." *Sustainability (Switzerland)* 15 (7): 1–23. <https://doi.org/10.3390/su15075903>.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2021. "Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19." *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8 (1): 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>.
- Musaddiq, R., Anwaar, S., & Rafique, A. 2025. "Effect of Fintech Adoption and Green Finance on Environmental Performance-Mediating Role of Employee Green Behavior and Green Innovation." *Journal of Development and Social Sciences*.
- Nassiry, Darius. 2019. "The Role of Fintech in Unlocking Green Finance: Policy Insights for Developing Countries." *Handbook of Green Finance*, no. 883: 315–36.
- Nenavath, S., & Mishra, S. 2023. "Impact of Green Finance and Fintech on Sustainable Economic Growth: Empirical Evidence from India."

- Pajrin Mukti, Septian, Lola Malihah, and Husna Karrimah. 2023. "Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Febi Iai Darussalam Martapura." *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi* 13 (2): 114–27. <https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2792>.
- Riduwan dkk. n.d. "Cara Mudah Belajar SPSS 17 Dan Aplikasi Statistik Penelitian, Bandung: Alfabeta 2013. Ridwan Dan Lestari, Tita. Dasar-Dasar Statistika, Bandung: Alfabeta, 2019." 2019.
- Ririn Breliastiti, Temy Setiawan, Tiwi Herninta, Vivianty, and Shelvy. 2023. "Implementation of Global Reporting Initiatives (GRI) Standards in Service Sector Companies." *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 4 (5): 648–60. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i5.2074>.
- Rizwana, R. Nurhadi, M. & Pramudena, L., R. 2025. "The Economic Impact of Fintech Adaption on Sustainable Banking Performance : The Role of Green Finance and Innovation in Indonesia".
- Said, M. 2016. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Sari, Olvia Intan Permata, and Agus Zainul Arifin. 2023. "Pengaruh Financial Technology Adoption Capability Dan Financial Literacy Terhadap Business Sustainability." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23870>.
- Sastika, Rahmanisa D. 2023. "Pengaruh Green Finance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada LQ45 Di Bursa Efek Indonesia." *Doctoral Dissertation*, 1–23.
- Serdarušić, Hrvoje, Mladen Pancić, and Željka Zavišić. 2024. "Green Finance and Fintech Adoption Services among Croatian Online Users: How Digital Transformation and Digital Awareness Increase Banking Sustainability." *Economies* 12 (3). <https://doi.org/10.3390/economies12030054>.
- Sihombing, Roswanti. 2021. "Analisis Pengaruh Financial Technology." *Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya* 1 (1): 1–15.
- Sisdianto, Ersi, Mohd Shahril Ahmad Razimi, Rubhan Masykur, Rita Diana Mei Sari, and Anton Robiansyah. 2023. "The Effect of Environmental Performance on Financial Performance with Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) as Intervening Variable." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8 (1): 191–205. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.52442>.

- Siti Rahayu, Ahmad Rizal, and Nurul Fitri. 2020. "The Impact of FinTech Adaption on the Sustainability Performance of Companies: The Mediating Role of Green Finance." *Journal of Sustainable Finance and Investment*.
- Sugiono. 2016. "Metode Penelitian Administratif."
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)."
- Sugiyono 2017. "Explanatory Research." *E-Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Tian, Y., & Yu, H. 2022. "Fintech, Green Innovation, and Sustainable Development: Evidence from Emerging Markets." *JOURNAL OF CLEANER PRODUCTION*.
- Tirta Dewi, Ni Putu Aprilianti, I Ketut Yadnyana, Gerianta Wirawan Yasa, and I Gde Ary Wirajaya. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fintech Lending Pada Generasi Milenial." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (05): 557. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i05.p05>.
- Ul'fah Hernaeny. 2021. "Populasi Dan Sampel." *Pengantar Statistika*. "Untuk Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan Dan Sosial Disekitar Perusahaan (Agan Dkk., 2016; Esfahbodi Dkk., 2017). Hingga Kemudian Pada Tahun 2015." 2019.
- Wayan, Ni, Novi Budiasni, Kadek Indrayani, and Zainol Mustofa. 2023. "Effect of Financial Technology and Environmental Performance on Financial Performance with Corporate Social Responsibility as Intervening Variables" 4 (3): 1345–67.
- Yakob, Sajiah, Rubayah Yakob, Hafizuddin-Syah B.A.M., and Roslida Zalila Ahmad Rusli. 2021. "Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-Sized Enterprises." *The South East Asian Journal of Management* 15 (1): 72–96. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>.
- Yan, Chen, Abu Bakkar Siddik, Li Yong, Qianli Dong, Guang Wen Zheng, and Md Nafizur Rahman. 2022. "A Two-Stage SEM-Artificial Neural Network Approach to Analyze the Impact of FinTech Adoption on the Sustainability Performance of Banking Firms: The Mediating Effect of Green Finance and Innovation." *Systems* 10 (5). <https://doi.org/10.3390/systems10050148>.

- Yastami, Kadek Citra, and Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. 2022. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Earning Per Share, Dan Return on Equity Terhadap Return Saham." *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* 11 (02): 159–69. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i02.48652>.
- Zahra Ardyza Rizwana, Melya Adilah, Vidiyana Anggrayni. 2025. "The Economic Impact of Fintech Adaptionon Sustable Banking Performance : The Role of Green Finance and Innovation in Indonesia." *Journal of Economics*.
- Zavolokina et al. 2021. "The FinTech Phenomenon: Antecedents of Financial Innovation Perceived by the Popular Press." *Financial Innovation*, 2(1), 1–16.
- Zhang, Q., Zhu, S., & Ding, J. 2020. "Green Finance and Corporate Performance: An Empirical Study in China. Sustainability."
- Zheng, Guang Wen, Nazma Akter, Abu Bakkar Siddik, and Mohammad Masukujjaman. 2021. "Organic Foods Purchase Behavior among Generation y of Bangladesh: The Moderation Effect of Trust and Price Consciousness." *Foods* 10 (10): 1–26. <https://doi.org/10.3390/foods10102278>.

